

Karakteristik Machiavellian Dalam Profesi Akuntan

Yanti Puji Astutie, SE, MSI

Progdi Akuntansi Fakultas Ekonomi

email: yantie.cc@gmail.com

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini sebagai aplikasi terhadap profesi akuntansi adalah: (1) untuk memberikan bukti tentang sifat Machiavellian dalam hubungannya dengan akuntan, (2) untuk menguji variabel demografi umum akuntan dalam hubungannya dengan sifat Mach, dan (3) mencatat hubungan antara sifat Mach, kepuasan kerja/karir, dan ideologi etis akuntan. Penelitian yang mengkaji karakteristik personal atau kepribadian Machiavellian menunjukkan bahwa seringkali kepribadian Machiavellian merupakan variabel yang secara signifikan mempengaruhi pilihan karier dan perilaku di tempat kerja. Penelitian ini mengajukan sejumlah *research question* (pertanyaan penelitian) yang mengkaji hubungan antara karakteristik machiavellian dengan karakteristik demografis akuntan, kepuasan kerja, kepuasan karier dan ideologi etika.

Hasil temuan mengindikasikan bahwa secara umum, para akuntan yang berpartisipasi dalam penelitian ini secara signifikan kurang machiavellian. Di sisi lain karakteristik machiavellian yang dimiliki akuntan baik tinggi ataupun rendah tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja rendah dan sikap relatif etis. Hasil temuan menunjukkan bahwa dalam mencapai sukses (dalam profesi akuntansi) perilaku machiavellian tidak diijinkan, dan penyebaran standar etis diharapkan dapat mempertahankan tingkat integritas yang tinggi dalam profesi akuntan.

Kata Kunci : Machiavellianism, akuntan, karakteristik pribadi, kode etika akuntan, idealisme, relativisme.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

In the action of men...from which there is no appeal, the end, justifies the means (Niccolo Machiavelli, 1531); Dalam tindakan seseorang, yang dilakukan tanpa menarik perhatian, hasil yang dicapai akan membenarkan cara apapun yang digunakan.

Pada abad ke 16, karya tulis atau tulisan Niccolo Machiavelli melahirkan istilah “machiavellian” untuk menggambarkan karakter negatif yang meliputi manipulasi, kelecikan, duplikasi atau peniruan, dan *bad faith* (keyakinan yang buruk). Saat-saat ini, para sosiologis telah mengembangkan profil machiavellian untuk mengidentifikasi lingkup karakteristik machiavellian dalam kepribadian individu (Christie dan Geis 1970). Penelitian yang mengkaji pengaruh karakteristik machiavellian menunjukkan bahwa seringkali perilaku machiavellian merupakan variabel yang secara signifikan mempengaruhi pilihan karier serta perilaku dalam lingkungan kerja. Para peneliti juga menemukan bahwa individu yang memiliki karakteristik machiavellian yang tinggi dapat ditunjukkan pada pekerjaan yang membutuhkan kemampuan manipulasi yang tinggi pula (Christie dan Geis 1970).

Machiavellianis merupakan bagian dari kepribadian individu yang berkaitan dengan pilihan pekerjaan, sebagai pendekatan seseorang terhadap pekerjaan serta interaksi mereka dengan para kolega (Holland 1968, 1973). Karakteristik pribadi mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan di tempat kerja (Mynatt et al. 1997) dimana kepribadian tersebut sesuai dengan perilaku yang dibutuhkan dalam pekerjaan yang bersangkutan. Dalam profesi akuntansi, kode etik akuntan mengatur performa jasa profesional yang diberikan oleh para anggota IAI serta hukuman yang diberikan jika terjadi kegagalan dalam pemenuhan aturan tersebut. Salah satu perbedaan yang penting antara pekerjaan secara umum dengan pekerjaan yang disebut profesi adalah pekerjaan yang disebut profesi mensyaratkan para anggotanya untuk mengikuti *codes of conduct* yang telah ditetapkan (Norris dan Niehbuhr 1984). Maka, bagi akuntan, keberhasilan dalam profesi dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu yang memfasilitasi dirinya untuk taat pada kode etik akuntan. Penelitian ini mengkaji pertanyaan berikut: Apakah karakteristik pribadi seseorang, yaitu Machiavellianism, mempengaruhi keberhasilannya dalam profesi akuntansi termasuk kecenderungan untuk mematuhi standar perilaku profesional?

1.2 Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Machiavellianism dan Akuntan

Sebagai bagian dari karakteristik personal, Machiavellianism tidak dapat digambarkan sebagai karakteristik pada profesi tertentu secara keseluruhan, misalnya “semua akuntan adalah machiavellian”. Namun demikian, dalam penelitian terhadap mahasiswa kedokteran, calon dokter penyakit jiwa memiliki skor yang tinggi pada karakteristik machiavellian dan calon dokter bedah memiliki skor yang rendah untuk karakteristik machiavellian (Christie dan Geis 1970). Christie dan Geis (1970) menjelaskan bahwa kemampuan manipulasi merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi dokter ahli jiwa yang berhasil, maka fakultas ilmu penyakit jiwa akan menarik individu-individu yang memiliki karakteristik machiavellianis yang tinggi.

Para peneliti juga telah mempelajari lingkup Machiavellianism di antara individu yang bekerja pada profesi tertentu (Gable dan Topol 1991; Singhapakdi dan Vitell 1992; Gable dan Topol 1988). Hunt dan Chonko (1984) menyimpulkan bahwa profesional pemasaran kurang memiliki karakteristik machiavellian dibanding populasi masyarakat umum. Skor machiavellian pada bankir dari Hong Kong secara signifikan lebih rendah dari manajer pembelian US (Chonko 1982), Manajer swalayan US (Gable dan Topol 1988), Pemasaran US (Hunt dan Chonko 1984) dan mahasiswa US (Okane dan Murray 1982). Rata-rata skor machiavellianism pada mahasiswa bisnis dan hukum secara signifikan lebih tinggi daripada mahasiswa ilmu sosial (Wertheim et al, 1978). Perbedaan skor Machiavellianism di antara kelompok mahasiswa dan profesional tertentu mengindikasikan bahwa individu yang memiliki karakteristik Machiavellianism tinggi atau rendah dapat menarik seseorang pada area studi atau pekerjaan tertentu. Hal ini mengarah pada pertanyaan penelitian yang pertama:

RQ1 : Apakah para akuntan secara umum adalah individu yang memiliki karakteristik Machiavelli yang tinggi atau rendah ?

1.2.2 Gender dan Machiavellianism

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi di antara Machiavellianism dan gender. Pada studi yang meliputi populasi umum, wanita secara umum memiliki skor yang rendah dalam skala Machiavelli dibanding pria (Christie dan Geis 1970). Namun demikian, ahli pemasaran wanita berdasarkan penelitian memiliki skor machiavellian yang lebih tinggi dari ahli pemasaran pria (Hunt dan Chonko 1984). Tidak ada perbedaan yang signifikan di antara bankir wanita maupun pria (Corzine *et al.* 1999), atau antara mahasiswa bisnis wanita dan pria (Rayburn dan Rayburn 1996). Maka, pertanyaan penelitian yang ketiga adalah :

RQ2 : Apakah Machiavellianism di antara akuntan memiliki hubungan yang positif atau negatif dengan gender?

1.2.3 Pendidikan dan Machiavellianism

Penelitian juga menunjukkan hasil yang bervariasi antara Machiavellianism dengan pendidikan. Walaupun orang dewasa yang pendidikannya rendah cenderung memiliki skor Machiavelli yang tinggi (Christie dan Geis 1970), tidak terdapat perbedaan signifikan dalam skor Machiavelli yang ditemukan di antara para ahli pemasaran yang berpendidikan ((Hunt dan Chonko 1984). Christie dan Geis (1970) menjelaskan hubungan negatif sebagai hasil dari rendahnya pendidikan pada orang dewasa akan menghasilkan karakteristik sosial yang tidak diinginkan. Namun demikian, ketika sifat yang diinginkan bersifat konstan, maka korelasi yang dihasilkan bersifat positif. Lebih lanjut, Siegel (1973) menemukan bahwa mahasiswa MBA memiliki skor Machiavelli yang lebih tinggi dari manajer bisnis yang edukasinya rendah. Maka, pertanyaan penelitian yang keempat dirumuskan sebagai berikut:

RQ3 : Apakah Machiavellianism di antara akuntan memiliki hubungan yang bersifat positif atau negatif dengan pendidikan?

1.2.4 Machiavellianism dan Pendapatan

Hubungan antara machiavellianism dan tingkat kesuksesan sosial ekonomi menunjukkan hasil yang beragam pada penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan indeks mobilitas sosial ke atas, Christie dan Geis (1970) menemukan tidak ada hubungan antara skor machiavellianism dengan kesuksesan sosial ekonomi. Pada penelitian yang menggunakan pendapatan sebagai ukuran kesuksesan, Hunt dan Chonko (1984) awalnya mengindikasikan korelasi negatif antara pendapatan dan machiavellianis, namun akhirnya menyimpulkan bahwa hasil – hasil analisis “palsu”. Hubungan negatif ditemukan antara machiavellianism dan tingkat pendapatan manajer laki – laki (Gable dan Topol, 1988) dan tidak ada hubungan yang signifikan

antara sifat dan tingkat pendapatan dari para banker di Amerika Serikat (Corzine et al. 1999). Penelitian sebelumnya tentang hubungan antara machiavellianism dengan aspek kesuksesan sosial ekonomi yang cenderung masih *inconclusive*, membawa kita pada pertanyaan penelitian:

RQ4 : Apakah machiavellianism diantara para akuntan berhubungan positif atau negatif dengan pendapatan?

1.2.5 Machiavellianism, Kode Etik Profesional, Pekerjaan dan Kepuasan Kerja

Dalam pekerjaan di mana keahlian jenis machiavellianism berguna atau disarankan, kemungkinan individu-individu dengan machiavellianism yang tinggi akan lebih dipuaskan oleh aktivitas dan karir mereka sehari-hari, bertolak belakang dengan pekerjaan yang tidak menyarankan kemampuan ini. Namun, standar profesional dari perilaku mungkin menghalangi dan atau melarang perilaku jenis machiavellianism (misalnya manipulasi, oportunistik). Kode etik profesi akuntan publik juga mengatur prinsip-prinsip yang berisi tentang kerangka untuk aturan – aturan yang menentukan kinerja aktivitas profesional. Hal prinsip dari etika sebagaimana dinyatakan dalam pembukaan digambarkan sebagai “panggilan untuk sebuah komitmen yang teguh untuk perilaku yang terhormat, bahkan pada saat pengorbanan kepentingan pribadi. Peraturan memberlakukan sentimen ini pada aktivitas, kehadiran, kewajiban, investasi, dan hubungan akuntan. Misalnya, aturan 260 secara khusus membatasi penerimaan hadiah atau bentuk-bentuk keramah-tamahan lainnya dari klien, peraturan 280 melarang anggota – anggota menggunakan informasi rahasia klien untuk kepentingan pribadi mereka.

Seperti pembatasan profesional mungkin bertentangan dengan kecenderungan alami dari individu dengan tingkat machiavellianism yang tinggi, dan bila diikuti seperti ini akan menghasilkan rendahnya kepuasan setiap hari dan dalam jangka panjang rendahnya kepuasan pada akuntansi sebagai karir. Pada profesi dimana prinsip secara menyeluruh adalah pengorbanan kepentingan pribadi, individu dengan machiavellianism yang tinggi mungkin merasa tidak dipenuhi dan tidak cocok dengan pekerjaan tersebut. Hal ini membawa kita pada pertanyaan penelitian pengujian kepuasan kerja dan kepuasan karir sebagai berikut:

RQ5 : Apakah machiavellianism diantara para akuntan berhubungan positif atau negatif dengan kepuasan kerja?

RQ6 : Apakah machiavellianism diantara para akuntan berhubungan positif atau negatif dengan kepuasan karir?

1.2.6 Machiavellianism dan Ideologi Etis

Psikologi sosial menyatakan bahwa pendekatan-pendekatan individu pada penilaian moral berhubungan dengan dua faktor yaitu ideologi etis dengan sikap idealis yang mengakui keabsolutan moral, dan relativisme. Kerelatifan individu yang berniat untuk menolak prinsip-prinsip moral umum sebagai *relativism* adalah keragu-raguan dari standar kebenaran moral. Sehingga, individu mungkin menerima atau menolak keabsolutan moral sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai pertanyaan-pertanyaan atau dilema. Pada tingkat ekstrim, individu dengan relativistik yang tinggi mendasarkan penilaian pada nilai pribadi dan perspektif dimana individu idealistik mengasumsikan hasil terbaik dicapai dengan aturan moral umum yang mengikuti. Psikologi sosial menyatakan bahwa posisi ideologis yang dimiliki oleh seorang individu secara signifikan mempengaruhi nilai-nilai, penilaian, keyakinan, dan perilaku.

Individu dengan machiavellianism yang tinggi dikarakteristikan sebagai fokus pada “akhir masalah”, seperti bahwa orang lain dimanipulasi untuk mencapai sasaran dan tujuan dari tingkat machiavellianism yang tinggi. Niccolo Machiavelli, dalam *The Prince* menyatakan bahwa para advokat tetap terfokus pada hasil akhir, yang sering diterjemahkan sebagai tujuan membenarkan sarana. Dengan demikian, machiavellianism yang tinggi mungkin lebih cenderung mengandalkan kode moral pribadi dan hati nurani dalam situasi pengambilan keputusan untuk memastikan “akhir dari masalah” adalah untuk keuntungan atau kepentingan mereka. Mungkin kemudian diharapkan bahwa machiavellianism yang tinggi cenderung untuk mengadakan ideologi relativistik. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bertentangan. Dalam satu studi, konsumen lanjut usia (berusia lebih dari 60) skor yang lebih tinggi ditunjukkan pada skala idealisme dibandingkan dengan skala relativisme, meskipun skor yang cukup tinggi pada Mach IV (Vitell et al. 1991). Karena machiavellianism yang tinggi didorong oleh kepentingan diri sendiri dan bergantung pada perspektif pribadi, untuk mencapai tujuan ini, maka pertanyaan penelitian berikut diajukan.

RQ7 : Apakah akuntan dengan machiavellianism yang tinggi lebih relativistik dari akuntan dengan machiavellianism rendah?

RQ8 : Apakah akuntan dengan machiavellianism yang rendah lebih idealis dari akuntan dengan machiavellianism tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Satu, untuk mengkaji lingkup karakteristik machiavellian sebagai gambaran umum berdasarkan sampel dari akuntan. Selanjutnya, dengan menggunakan konsep idealisme dan relativisme, sikap mental etis para akuntan dievaluasi untuk menilai kecenderungan umum akuntan untuk mematuhi standar perilaku profesional. Hasil penelitian menekankan pada kecenderungan perilaku akuntan profesional secara umum, jenis individu yang memilih profesi akuntan, seperti penjabaran etika personal akuntan dengan yang didukung oleh entitas pengelola eksternal.

2. TELAAH PUSTAKA

2.1 Penelitian Terahulu

Penelitian ini mengkaji karakteristik pribadi yaitu sikap machiavellian dalam profesi tertentu, seperti hubungan antara karakteristik pribadi dengan berbagai pekerjaan yang terkait dengan ukuran kinerjanya. Individu machiavellian digambarkan kurang memiliki keinginan untuk bergabung dengan orang lain, memiliki relasi interpersonal minim, dan cenderung menolak norma-norma etika sehingga dapat mencapai kepentingan pribadi (Christie dan Geis 1970). Literatur psikologi menunjukkan bahwa sikap machiavellian relatif stabil, berkembang sejak kecil sebelum dewasa, dan biasanya tidak berubah setelah dewasa (Guterman 1970; Christie dan Geis 1970).

Christie dan Geis (1970) mengembangkan skala Machiavellianism asli yang digunakan oleh sebagian besar penelitian khusus mengenai karakteristik pribadi. Skala Mach IV dikembangkan menjadi 71 item berdasarkan tulisan Machiavelli, *The Prince and The Discourses*. Dua puluh item skala mengukur karakteristik machiavellian, sembilan pernyataan mengelompokkan taktik-taktik machiavellian, sembilan pertanyaan menunjukkan pandangan personal, dan dua pernyataan mengkarakteristikan moralitas abstrak.

Christie dan Geis (1970) menggunakan skala tersebut pada 38 penelitian secara terpisah untuk menilai perbedaan antara individu yang memiliki karakteristik machiavellian yang tinggi dengan individu yang memiliki moralitas machiavellian rendah. Secara umum, individu yang memiliki skor machiavellian yang tinggi cenderung sering memanipulasi, lebih sering menang, kurang dapat dipengaruhi dan dapat mempengaruhi orang lain lebih banyak daripada mereka yang karakteristik machiavelliannya memiliki skor rendah.

Machiavellianism juga telah dipelajari dalam sejumlah konteks di luar psikologi. Karena tinjauan lengkap yang ada belum dipraktikkan, penelitian yang terkait dengan pertanyaan penelitian yang disajikan sebelumnya akan dibahas. Sebagai contoh, peneliti telah mempelajari keberadaan perilaku Machiavellian dalam berbagai pekerjaan dan profesi seperti pemasaran (Hunt dan Chonko 1984), bankir (Siu dan Tam, 1995; Corzine *et al*, 1999), manajer pembelian (Chonko 1982), manajer pasar swalayan (Gable dan Topol 1988), pengacara (Valentine dan Fleischman 2003), pemimpin kampus (Siegel 1973) dan mahasiswa (Siegel 1973; Okanes dan Murray 1982). Penelitian lain menemukan adanya hubungan antara Machiavellianism dengan peningkatan ketegangan dalam kerja (Gemmil dan Heisler 1972), rendahnya kepuasan kerja (Gemmil dan Heisler 1972; Gable dan Topol 1989; Hunt dan Chonko 1984; Corzine *et al*.1999) dan rendahnya kesempatan pengendalian (Gemmil dan Heisler 1972).

Walaupun beberapa penelitian akuntansi telah menggunakan skala machiavellian, namun aplikasinya diberikan pada mahasiswa S1 dalam konteks sebagai *role -playing*. Sebagai contoh, Ghosh (2000) menggunakan skala Machiavelli untuk mengukur sikap manipulasi mahasiswa dalam perannya sebagai negosiator untuk menentukan harga transfer. Ghosh (2000) menemukan bahwa negosiator yang memiliki skor Machiavelli tinggi memiliki skor hasil yang tinggi pula dan sebaliknya. Penelitian lain mengkaji mahasiswa dalam perannya sebagai pembayar pajak (Ghosh dan Crain 1995; Ghosh dan Crain 1996), dan hasil penelitian ini menemukan hubungan antara Machiavellianism dan ketidakpatuhan yang disengaja. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan skala Mach IV pada praktisi akuntan.

3. METODOLOGI

3.1 Pengumpulan Data

Kuesioner didistribusikan pada sampel acak dari 58 mahasiswa PPA dan Magister Akuntansi. Karakteristik responden dan perbandingan dengan demografi akuntan disajikan pada Tabel 1. Kelompok responden didominasi perempuan (62,1 persen), berusia antara 23 tahun sampai 40 tahun, dengan mayoritas (74,5 persen) di atas usia 27 tahun. Pendidikan mayoritas mahasiswa Magister Akuntansi (67,2 persen).

Nonresponse bias diuji menggunakan metode Armstrong dan Overton (1977), dengan membandingkan respons dari responden awal dan akhir. Karena non responden diyakini menyerupai responden yang terakhir, setiap responden dikategorikan dengan waktu respon. Dari data skor Mach IV yang terkumpul rata-rata skor responden adalah 96,6 yang berarti akuntan memiliki karakteristik machiavellian tingkat sedang dan cenderung rendah (<100).

Tabel 1
Deskripsi Responden

Gender	
Laki-laki	37,90%
Perempuan	62,10%
Pendidikan	
PPA	32.80%
Magister Akuntansi	67.20%
Pendapatan	
Rp 1.000.000-Rp 2.000.000	36.20%
Rp 2.000.000-Rp 5.000.000	48.30%
> Rp 5.000.000	15.50%

3.2 Pengukuran

3.2.1 Machiavellianism

Skal Mach IV (lihat Christie dan Geis 1970, 11-13) didistribusikan sebagai bagian dari total keseluruhan kuesioner. Konsisten dengan penelitian sebelumnya dan untuk meminimalkan bias respon, sepuluh dari dua puluh jenis yang tersedia diskor. Setiap responden menunjukkan sejauh mana persetujuan dengan pernyataan sikap pada skala Likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 7 (benar-benar setuju). Dalam Christie dan Geis (1970), skala itu dinilai dengan menjumlahkan numerik respon terhadap semua item dan menambahkan konstan 20. Ini menghasilkan berbagai skor Mach 40-160 dengan teori netral pada 100. Menurut literatur (lihat Christie dan Geis 1970; Hunt dan Chonko 1984), skor lebih dari 100 cenderung untuk mewakili individu dengan kecenderungan Machiavellian yang kuat, sedangkan skor yang lebih rendah (di bawah 100) lebih mungkin untuk karakteristik Machiavellianism rendah. Namun, tidak ada titik *cut off* mutlak secara definitif yang membedakan rendah dan tingginya tingkat machiavellianism individu.

3.2.2 Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja terdiri dari dua item yang digunakan dalam penelitian sebelumnya (lihat Hunt dan Chonko 1984). Kepuasan kerja umum diukur dengan menggunakan item: "Secara umum, saya puas dengan pekerjaan saya". Kepuasan Karir diukur dengan menggunakan: "Jika saya harus melaksanakannya lagi, saya akan memilih karir di bidang profesi akuntansi" Responden mengindikasikan persetujuan item ini pada skala Likert tujuh poin.

3.2.3 Ideologi Etis

Kuesioner kedudukan etis (EPQ) terdiri dari dua skala yang mengukur etika disebut perspektif idealisme dan relativisme (lihat Forsyth 1980, 178). Konsisten dengan penelitian sebelumnya menggunakan skala, responden menunjukkan tingkat persetujuan dengan setiap pernyataan pada skala Likert tujuh poin. Analisis faktor dari skala menunjukkan satu item, Ideal 9, *loading* di bawah batas minimum yang dapat diterima yaitu 0,30 (et al Hair 1998.). Ideal 9 telah dieliminasi dari analisis lebih lanjut seperti yang bukan menunjukkan faktor idealisme. Koefisien cronbach alpha 0,748 untuk skala idealisme dan 0,719 untuk skala relativisme mengindikasikan reliabilitas yang dapat diterima.

3.2.4 Pendapatan, Pendidikan, dan Umur

Karakteristik demografis responden juga dikumpulkan. Deskripsi responden ditunjukkan dalam Tabel 1 yang juga merinci pengukuran demografis yang digunakan dalam studi termasuk jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan.

3.3 Analisis Data

Seperti yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya (misalnya, Hunt dan Chonko 1984; Siu dan Tam 1995; Corzine et al. 1999), beberapa analisis statistik yang berbeda digunakan untuk menguji pertanyaan penelitian. Rata – rata nilai Mach dari responden digunakan untuk menguji RQ1. Dalam regresi pertama pengujian RQ2-RQ4, skor Mach responden berfungsi sebagai variabel dependen dan variabel demografis, jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan adalah variabel independen. Analisis ini mengkaji perbedaan individual di antara para responden untuk menentukan apakah demografi yang ada berhubungan dengan Machiavellianism. Pengujian regresi akhir RQ5-RQ8 menentukan apakah Machiavellianism dikaitkan dengan kepuasan kerja akuntan, kepuasan karir, idealisme, dan relativisme. Variabel kontrol (yakni, pendapatan, jenis kelamin, pendidikan) juga dimasukkan dalam analisis.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Machiavellianisme, Gender, Pendapatan dan Pendidikan

RQ1 menanyakan bahwa: Apakah akuntan umumnya adalah individu yang memiliki Mach tinggi atau rendah? Nilai Mach responden akuntansi berkisar antara nilai rendah 82 (termasuk konstan 20) sampai nilai tinggi 124 dengan standar deviasi 12.6. Standar deviasi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Nilai rata-rata untuk seluruh sampel adalah 96.6, dan kemiringan sebesar 0,3.

Tabel 2 menampilkan hasil korelasi dan regresi memberikan bukti untuk RQ2-RQ4. Hubungan yang tidak signifikan antara nilai Mach dengan gender (RQ2) menunjukkan jenis kelamin yang tidak berhubungan dengan kecenderungan Machiavellian bagi para responden. Namun, pendidikan secara signifikan memiliki hubungan negatif dengan Machiavellianisme (RQ3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden akuntansi dengan pendidikan lebih tinggi (Magister Akuntansi) memiliki nilai Mach yang lebih rendah dibanding responden PPA. Hubungan skor Mach dengan pendapatan juga negatif namun tidak signifikan (RQ4).

Tabel 2
Hasil Regresi: Variabel Deskripsi dan Sikap Machiavellian

<u>Variabel Independen</u>	<u>Korelasi Sederhana</u>	<u>Koefisien Regresi Terstandardize</u>	<u>t</u>
Gender	0.056	0.087	0.643
Pendidikan	-0.172*	-0.160	-1.177*
Pendapatan	-0.122*	-0.105	-0.769
Constant = 22.419			
R ² = 0.045			
F = 0.851			
* Signifikan pada p < 0.05			
Variabel dependen: Skor Mach			

4.2 Machiavellianisme dan Kepuasan Kerja

Machiavellianisme dievaluasi dalam hubungannya dengan dua ukuran kepuasan, kepuasan kerja umum dan kepuasan karir. Regresi individu menguji kepuasan konstruksi sebagai variabel dependen terpisah, dengan skor Mach dan demografi sebagai variabel independen. Hasil regresi untuk RQ5 dan RQ6 dijelaskan pada Tabel 3. Machiavellianisme tidak berhubungan dengan kepuasan. Namun, tampak bahwa akuntan dengan sifat lebih tinggi lebih puas dengan akuntansi sebagai karir walaupun secara tidak signifikan (t = 1.443, p < 0,01)

Tabel 3
Hasil Regresi: Sikap Machiavellian dan Kepuasan Kerja

<u>Variabel Independen</u>	<u>Kepuasan Kerja t-value</u>	<u>Kepuasan Karir t-value</u>
Skor Mach	0.671	1.443

Gender	-0.987	0.039
Pendidikan	1.562	0.735
Penghasilan	0.924	-1.180
	R ² = 0.076	R ² =0.069

4.3 Machiavellianisme dan Ideologi Etis

Tabel 4 melaporkan hasil dari dua model regresi dengan menggunakan idealisme dan relativisme sebagai variabel dependen, serta skor Mach dan demografi sebagai variabel independen. Idealisme, relativisme, dan skala Mach merupakan faktor yang dianalisis untuk memberikan bukti validitas diskriminan dan memastikan pos skala merupakan representasi dari konsep yang berbeda. Jadi, untuk analisis ini skor Mach terdiri dari 20 item skala Mach. Hasil regresi menunjukkan bahwa Machiavellianism secara negatif berhubungan dengan idealisme ($t = -0.582, p < 0,05$) dan begitu pula dengan relativisme ($t = -0.178, p < 0,05$) walaupun secara tidak signifikan.

Tabel 4
Hasil Regresi: Sikap Machiavellian dan Ideologi Etis

Variabel Independen	Idealisme			Relativisme		
	Korelasi	Koefisien Regresi		Korelasi	Koefisien Regresi	
	Sederhana	Terstandardize	t	Sederhana	Terstandardize	t
Skor Mach	-0.055	-0.080	-0.582	-0.021	-0.025	-0.178
Gender	0.168	0.176	1.291	-0.113	0.097	-0.699
Pendidikan	-0.080	-0.119	-0.855	-0.003	0.023	0.164
Penghasilan	0.061	0.064	0.330	-0.118	-0.110	-0.783
			R ² = 0.046 F=0.644			R ² =0.024 F=0.330

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini sebagai aplikasi terhadap profesi akuntansi adalah: (1) untuk memberikan bukti tentang sifat Machiavellian dalam hubungannya dengan akuntan, (2) untuk menguji variabel demografi umum akuntan dalam hubungannya dengan sifat Mach, dan (3) mencatat hubungan antara sifat Mach, kepuasan kerja/karir, dan ideologi etis akuntan. Secara keseluruhan, akuntan pada umumnya terlihat kurang Machiavellian dibandingkan kelompok lain yang dipelajari. Tingkat rata-rata sifat Mach relatif rendah pada sampel akuntan. Sekitar 73 persen dari responden menunjukkan nilai Mach lebih rendah daripada nilai netral 100. Nilai Mach pada perangkat sampel menyiratkan bahwa profesi akuntansi tidak terdiri dari dominasi individu dengan kecenderungan *self-directed*.

Berdasarkan statistik deskriptif data sampel, responden dengan nilai Mach lebih tinggi berumur lebih muda, dan tidak terdapat perbedaan skor Mach antara akuntan laki-laki dengan perempuan. Namun, analisis menunjukkan bahwa pendidikan adalah satu-satunya variabel demografis yang secara signifikan berhubungan dengan Machiavellianisme. Tampaknya akuntan dengan pendidikan lebih memiliki *self-directed* atau kepentingan diri lebih rendah dibandingkan dengan akuntan lain. Hubungan ini memberi arti bahwa pencapaian pendidikan lebih tinggi cenderung dipicu oleh motivasi kepentingan umum secara moral.

Dalam studi ini, Machiavellianisme tidak berhubungan dengan keberhasilan sosial ekonomi dalam akuntansi, dalam hal tingkat penghasilan responden atau status pada perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menggunakan pemasar (Hunt dan Chonko 1984), meskipun Turner dan Martinez (1977) menemukan hubungan positif antara nilai Mach dengan kesuksesan pada pria dengan pendidikan tinggi (yaitu, didefinisikan sebagai sekolah tinggi dan di atas). Responden dalam penelitian ini, bagaimanapun, merupakan lulusan perguruan tinggi pemegang gelar sarjana, yang dapat menjelaskan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Dalam perangkat sampel set akuntan, sifat Mach tidak berhubungan dengan kepuasan kerja meskipun maupun dengan kepuasan karier. Ini pertanda bahwa individu-individu dengan sifat Mach lebih tinggi cukup loyal terhadap profesi di tempat pertama, atau mungkin bertahan pada tempat kerja yang ada. Ini menjelaskan bahwa nilai Mach responden rata-rata rendah dibandingkan dengan profesi lainnya.

Hubungan antara Machiavellianisme dengan ideologi etis membuahkan hasil yang serupa. Dalam kelompok responden ini, Machiavellianisme secara tidak signifikan dan negatif berhubungan dengan relativisme dan idealisme. Apakah akuntan dengan sifat Mach yang lebih tinggi cenderung untuk tunduk terhadap Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang mengemban prinsip-prinsip idealis tidak diuji dalam penelitian ini. Namun, individu dengan Mach yang tinggi cenderung tidak menolak pedoman normatif kelompok ketika keputusan dan penilaian bertentangan dengan kepentingan diri pribadi. Meskipun tampak bahwa akuntan merupakan individu dengan tingkat Mach relatif rendah, penelitian selanjutnya harus mempertimbangkan bagaimana Machiavellianisme mempengaruhi perilaku akuntan dalam situasi yang ambigu.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Generalisasi dari penelitian ini memberikan perhatian yang harus ditangani dalam penelitian selanjutnya. Satu keterbatasan disini adalah bahwa perbedaan sifat Machiavellian antara berbagai jenis akuntan (misalnya, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah) tidak diketahui. Penelitian yang meneliti kecenderungan Machiavellian akuntan yang membawa kemajuan dalam hirarki perusahaan dapat memberikan wawasan tambahan dalam pemahaman jenis-jening individu yang meliputi profesi. Secara keseluruhan, para akuntan yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah individu dengan Mach rendah yang memegang ideologi etika idealis. Hal ini menunjukkan bahwa penyebarluasan standar perilaku dan etika harus mempertahankan tingkat integritas yang tinggi di antara kelompok ini. Namun, bagi beberapa individu hal ini dapat menjadi tantangan untuk menemukan keseimbangan antara penerimaan standar perilaku profesional dengan perhitungan rasio keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chistie, R., & Geis, F. (1970). *Studies in Machiavellianism*. New York, NY: Academic Press.
- Chonko, L. (1982). Are purchasing agents Machiavellian? *Journal of Purchasing and Materials Management* 18 , 15-20.
- Corzine, J., Buntzman, G., & Busch, E. (1999). Machiavellianism in U.S. bankers. *International Journal of Organizational Analysis* 7 , 72-83.
- Forsyth, D. (1980). A taxonomy of ethical ideologies. *Journal of Personality and Social Psychology* 39 , 175-184.
- Gable, M., & Topol, M. (1989). Machiavellianism and job satisfaction of retailing executives in a specialty store chain. *Psychological Reports* 64 , 102-112.
- Gable, M., & Topol, M. (1988). Machiavellianism and the department store executive. *Journal of Retailing* 6 , 68-84.
- Gemmil, G., & W., H. (1972). Machiavellianism as a factor in managerial job strain, job satisfaction, and upward mobility. *Academy of Management Journal* 1 , 51-62.
- Ghosh, D. (2000). Organizational design and manipulative behavior: Evidence from a negotiated transfer pricing experiment. *Behavioral Research in Accounting* 12 , 1-30.
- Ghosh, D., & Crain, T. (1995). Ethical standards, attitudes toward risk, and intentional noncompliance: An experimental investigation. *Journal of Business Ethics* 14 , 353-378.
- Ghosh, D., & Crain, T. (1996). Experimental investigation of ethical standards and perceived probability of audit on intentional noncompliance. *Behavioral Research in Accounting* 8 (supplement) , 219-246.
- Gutterman, S. (1970). *The Machiavellians*. Lincoln, NE: University of Nebraska Press.

- Holland, J. (1968). Exploration of a theory of vocational choice, part IV: A longitudinal study using a sample of typical college students. *Journal of Applied Psychology* 52 , 1-37.
- Hunt, S., & Chonko, L. (1984). Marketing and Machiavellianism. *Journal of Marketing* 48 , 30-42.
- Mynatt, P., Omundson, J., Schroeder, G., & Stevens, M. (1997). The impact of Anglo-Hispanic ethnicity, gender, position, personality and job satisfaction on turnover intentions: A path anaalytic investigation. *Critical Perspectives in Accounting* 8 , 657-883.
- Norris, D., & Niebuhr, R. (1984). Professionalism, organizational commitment and job satisfaction in the accounting organization. *Accounting, Organizations and Society* 9 , 49-59.
- Okanes, M., & Murray, L. (1982). Machiavellianism and achievement orientation among foreign and American master's students in business administration. *Psychological Reports* 50 , 519-526.
- Siegel, J. (1973). Machiavellianism, MBA's and managers: Leadership correlates and socialization effects. *Academy of Management Journal* 16 , 404-411.
- Singhapakdi, A., & Vitell, S. (1992). Marketing ethics: Sales professionals versus other marketing professionals. *Journal of Personal Selling & Sales Management* 12 , 27-38.
- Siu, W., & Tam, K. (1985). Machiavellianism and Chinese banking executives in Hong Kong. *International Journal of Bank Marketing* 13 , 27-38.
- Valentine, S., & Fleischman, G. (2003). The impact of self-esteem, Machiavellianism, and social capital on attorneys' traditional gender outlook. *Journal of Business Ethics* 43 , 323-332.
- Wertheim, E., Widom, C., & Wortzel, L. (1978). Multivariate analysis of male and female professional career choice correlates. *Journal of Applied Psychology* 63 , 234-242.